



Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hanif Khairullah
Mulyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstract

This study aims to determine the influence of audit committee characteristics, profitability, and leverage, to earnings management. The component of audit committee characteristics that used in this study is independence of audit committee, the size of audit committee, audit committee financial expertise, and meeting frequency. The others variables that used in this study is profitability and leverage. Purposive sampling method was used to determine research sample. From this method, 81 observations from 27 manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange period 2013—2015 are collected. By using multiple regression analysis, the result is profitability and leverage had significant positive effect on earnings management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh karakteristik komite audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Variabel karakteristik komite audit yang digunakan pada penelitian ini adalah independensi komite audit, ukuran komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 81 data penelitian dari 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013—2015. Dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat cukup bukti profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Key Words : *earnings management, audit committee characteristics, profitabillity, leverage*

© Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh isi dari artikel ini untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan publik lainnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1 Pendahuluan

Setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat utama manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan.

Akan tetapi, manajer terkadang menyampaikan informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai *asymmetric information*. *Asymmetric information* yang terjadi antara manajemen dan pemilik dapat menciptakan peluang terjadinya manajemen laba (*earnings management*) (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba selain profitabilitas adalah *leverage*. Kaitannya dengan manajemen laba, apa bila *leverage* tinggi manajer akan menaikkan laba perusahaan guna mempertahankan kinerja perusahaan di mata pemegang saham dan publik.

Menurut Sutopo (2007) manajemen laba dapat diminimumkan dengan mekanisme *good corporate governance*. Salah satu mekanisme *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit memiliki karakteristik yang diatur dalam peraturan Bapepam tahun 2012 yaitu independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan komite audit.

Penelitian ini mencoba meneliti kembali apakah karakteristik komite audit, profitabilitas, dan *leverage* manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan komite audit, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah ahli keuangan komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pertemuan komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.



2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

A. Manajemen Laba

Menurut schipper (1989) adalah pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi.

Scott (2015:454) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

(1) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistik* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini. Manajer yang bekerja di perusahaan akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

(2) *Debt Covenant*

Berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang. Sehingga perusahaan akan terlihat mampu mengembalikan pinjaman..

(3) *Meet Investor Expectations and Maintain Reputation*

perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor, harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik

(4) *Initial Public Offering (IPO)*

Pada saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

B. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan agensi di dalam perusahaan yaitu dimana pemegang saham (Principal) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent). Manajer akan berusaha memaksimalkan laba yang diperoleh pemegang saham dan sebagai imbalannya manajer akan memperoleh bonus sesuai dengan kontrak. Menurut Ali (2002) di dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu pemegang saham dan manajer dimana masing masing diantara mereka ingin mencapai kemakmuran yang dikehendakinya.

Profitabilitas

Menurut Silaban dan Purnawati (2016) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kaitannya dengan manajemen laba jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik

D. Leverage

Menurut Fahmi (2013) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Kaitannya dengan manajemen laba, *leverage* yang tinggi akan menimbulkan tindakan *opportunistik* manajer seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan public

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Karakteristik Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam tahun 2012 komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Agar komite audit berperan efektif, komite audit harus memiliki karakteristik yang baik. Karakteristik komite audit disebutkan dalam peraturan Bapepam tahun 2012, yaitu independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan komite audit.

F. Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan (Pamudji dan Trihartati, 2009). Independensi merupakan karakteristik terpenting yang harus dimiliki oleh komite audit untuk memenuhi peran pengawasannya. Seperti yang diatur dalam keputusan ketua Bapepam No : KEP-643/BL/2012 dimana komite audit sedikitnya terdiri dari satu komisaris independen. Pamudji dan trihartati (2009) menemukan hubungan negatif signifikan antara persentase komisaris independen dalam komite audit terhadap manajemen laba

Ha₁ : Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

G. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka bagi kepentingan terbaik stakeholder. Lin, Li, dan Yang (2006) membuktikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka kualitas pelaporan keuangan semakin terjamin.

Ha₂ : Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H. Pengaruh Jumlah Ahli Keuangan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Keputusan ketua Bapepam No : KEP-643/BL/2012 menghendaki bahwa salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Keahlian di bidang keuangan penting bagi komite audit karena fungsi utama dari komite tersebut adalah mengawasi proses pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Xie, Davidson, dan Dadalt (2001) menyatakan bahwa anggota komite audit yang merupakan komisaris independen yang ahli di bidang keuangan merupakan pihak yang efektif untuk mengurangi manajemen laba.

Ha₃ : Jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

I. Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Gulzar dan Wang (2011) menemukan bahwa efektivitas dewan komisaris dan komite audit yang independen akan meningkat dengan aktivitas dewan komisaris dan komite audit yang ditunjukkan dengan jumlah frekuensi rapat yang tinggi. Xie, Davidson, dan Dadalt (2001) melaporkan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Ha₄ : Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

J. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Hasil penelitian Satya (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

K. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

leverage yang tinggi akan meningkatkan tindakan *opportunitistic* manajer seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik (Naftalia dan Marsono,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2013). Hasil penelitian Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

C

3. Metodologi Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013—2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non-probabilistic sampling*, yaitu metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, yaitu :

- (1) Perusahaan manufaktur yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013—2015.
- (2) Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
- (3) Memiliki data yang lengkap mengenai karakteristik komite audit, dan *nondiscretionary accruals* selama periode 2013—2015
- (4) Perusahaan yang melaporkan laba positif selama periode 2013 - 2015

Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut adalah 27 perusahaan manufaktur. Jumlah sampel data pada penelitian ini adalah sebanyak 81 data penelitian dapat dilihat di Lampiran 1 halaman 14.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pada penelitian ini, manajemen laba Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Earnings Management (EM)*. Indikator dari manajemen laba dalam penelitian ini adalah *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006:10). Untuk menghitung *discretionary accrual*, harus melalui empat tahap yaitu :

- (1) Menghitung *total accrual*, digunakan rumus sebagai berikut :

$$TACC_t = NI_t - CFO_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- TACC_t : total *accrual* perusahaan pada tahun t
- NI_t : laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t
- CFO_t : aliran kas keluar dari operasi (*operating cash flow*) perusahaan pada tahun t

- (2) Mengestimasi nilai dari *total accrual* dengan persamaan regresi

$$TACC_t/TA_{t-1} = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE/TA_{t-1}) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- TACC_t : total *accrual* perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} : total aset perusahaan pada tahun t
- ΔRev_t : perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1
- PPE : aset tetap pada tahun t
- β₁ β₂ β₃ : koefisien regresi

- (3) Menghitung nilai *non discretionary accrual*

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan 2, *non discretionary* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC_t = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/TA_{t-1} - \Delta Rec_t/TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE/TA_{t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- NDACC_t: *non discretionary* perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} : total aset perusahaan pada tahun t

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



- ΔRev_t : perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1
- ΔRec_t : perubahan piutang perusahaan pada tahun t dengan t-1
- PPE : aset tetap pada tahun t
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: koefisien regresi

(4) Menghitung nilai *discretionary accrual*

Discretionary accrual diperoleh dari selisih *total accrual* (persamaan 2) yang diregresi dengan *non discretionary accrual* (persamaan 3)

$$DACC_t = TACC_t/TA_{t-1} - NDACC_t \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- $DACC_t$: *discretionary accrual* perusahaan pada tahun t
- $TACC_t$: *total accrual* perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} : total aset perusahaan pada tahun t
- $NDACC_t$: *non discretionary* perusahaan pada tahun t

Variabel Independen

Terdapat enam variabel independen pada penelitian ini yaitu independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan komite audit, profitabilitas, dan *leverage*.

(1) Independensi Komite Audit

Independensi komite audit diukur menggunakan persentase komposisi komisaris independen di dalam komite audit terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

$$ACIND = \% \text{ Komisaris independen di dalam keanggotaan komite audit} \dots (5)$$

(2) Jumlah Anggota Komite Audit

Jumlah anggota komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit..

$$ACSIZE = \sum \text{ anggota komite audit keseluruhan} \dots \dots \dots (6)$$

(3) Jumlah ahli keuangan komite audit

Variabel ini diukur dengan cara mencari presentase dari jumlah anggota komite audit yang merupakan *financial expertise* terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan.

$$ACCOMP = \% \text{ Ahli keuangan di dalam keanggotaan komite audit} \dots \dots \dots (7)$$

(4) Jumlah Pertemuan Komite Audit

Variabel jumlah pertemuan pertemuan komite audit diukur dari jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam satu tahun.

$$ACSIZE = \sum \text{ Pertemuan dalam 1 tahun.}$$

(5) Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

(6) *Leverage*

Tingkat *Leverage* perusahaan diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dimodali lewat hutang. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Teknik Analisis Data

1) Uji Chow

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji *pooling data* menggunakan uji Chow untuk mengetahui apakah data *time series* dengan data *cross sectional* dapat digabung atau tidak.

2) Uji Asumsi Klasik



Setelah data dapat di *pooling*, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan antara lain : (1) uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. (2) uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser test*. (3) uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor*. (4) uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*.

(3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

(4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016 :97).

(5) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

(6) Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linear ganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel manajemen laba sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yaitu independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan komite audit, profitabilitas, dan *leverage*. Hasil analisis regresi linear ganda adalah koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini, model regresinya adalah sebagai berikut :

$$EM = a + \beta_1 ACIND + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 ACCOMP + \beta_4 ACMEET + \beta_5 ROA + \beta_6 DR + \varepsilon \quad (10)$$

Keterangan :

- EM : manajemen laba
- α : Konstanta (α)
- β : koefisien regresi (β)
- ACIND : Independensi komite audit
- ACSIZE : Jumlah anggota komite audit
- ACCOMP : Jumlah ahli keuangan komite audit
- ACMEET : Jumlah pertemuan komite audit
- ROA : Profitabilitas
- DR : *Leverage*
- ε : *error*

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel analisis deskriptif dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 15 variabel manajemen laba (EM) mempunyai nilai rata-rata 0,0779190293 atau 7,79%. Nilai EM paling terendah adalah 0,001821206 atau 0,18% diperoleh PT Trisula International Tbk dan nilai tertinggi adalah 0,372416186 atau 37,24% diperoleh PT Duta Pertiwi Nusantara. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,0598604683 atau 5,99%.

variabel independensi komite audit (ACIND) memiliki rata rata sebesar 0.3511 dan standar deviasi sebesar 0.09284. berdasarkan nilai rata-ratanya, perusahaan manufaktur telah memenuhi persyaratan untuk independensi komite. Hal ini menunjukkan sebagian besar anggota komite audit dalam struktur dewan komisaris perusahaan di Indonesia adalah berasal dari luar emiten sehingga independen.

Jumlah anggota komite auditr (ACSIZE) berkisar antara 3 sampai dengan 5 orang dengan rata-rata sebesar 3,19 dan standar deviasi sebesar 0,450. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan telah memenuhi persyaratan untuk jumlah komite audit di dalam tiap perusahaan, yaitu minimal memiliki 3 orang anggota komite audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jumlah ahli keuangan komite audit (ACCOMP) adalah berkisar antara 0,25 sampai dengan 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,7337 dan standar deviasi sebesar 0.24400 Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan pada perusahaan di Indonesia sebesar 73,37%. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diprosikan dengan log natural total aset perusahaan.

Jumlah Pertemuan Komite Audit (ACMEET) antara 1 sampai dengan 26 dengan rata-rata sebesar 5.99 dan standar deviasi sebesar 4.279. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan BEI untuk mengadakan pertemuan rapat komite audit minimal empat kali dalam setahun.

Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata 9.96 dengan standar deviasi sebesar 7.09 yang berarti data ROA tersebar dan paling lazim pada angka 7.09. Nilai terendah ROA adalah 0.041 diperoleh PT Star Petrochem, artinya kemampuan perusahaan terendah dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, berdasarkan objek penelitian ini sebesar 0,041 dan yang tertinggi adalah 31.19 yang diperoleh PT Delta Djakarta, yang artinya kemampuan perusahaan tertinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan berdasarkan objek penelitian ini sebesar 31.19.

variabel *Leverage* (DR) mempunyai nilai rata-rata 0,37699 dengan standar deviasi sebesar 0,18011 yang berarti data DR tersebar dan paling lazim pada angka 0,18011. Nilai terendah DR adalah 0,0294 diperoleh PT Darya Varia Laboratoria, yang artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, berdasarkan objek penelitian ini sebesar 0,0294 dan yang tertinggi adalah 0.83746 diperoleh PT Indal Aluminium Industry, artinya semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk memperoleh aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kewajibannya, berdasarkan objek penelitian ini adalah sebesar 0.83746.

Hasil Analisis Data

(1) Uji Chow

Hasil *pooling* data menunjukan nilai *p-value* di atas $\alpha=5\%$ sehingga data dapat di-*pooling*. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 15.

(2) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.151 lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 16.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser test* menunjukkan nilai *p-value* variabel independensi komite audit (0.676), jumlah anggota komite audit (0.482), jumlah ahli keuangan komite audit (0.786), jumlah pertemuan komite audit (0.847), profitabilitas (0.176), dan *leverage* (0.784) lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 17.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance value* diatas 0.1 dan nilai *variance inflation factor* dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 16.

Uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* menunjukkan nilai *asympt. Sig* (0.433) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 17.

(3) Uji Signifikansi Simultan

Dari hasil uji F, diketahui *p-value* sebesar 0.048 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan model regresi signifikan (variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen) dan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba. Hasil uji F dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 18.

(4) Uji Signifikansi Parameter Individual

Dari hasil uji t, diketahui *p-value* Profitabilitas (0.003) dan *leverage* (0.029) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji t dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi pada lampiran 9 halaman 18.

(5) Uji Koefisien Determinasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai *adjusted R*² sebesar 0.154 artinya 15.4% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan komite audit, profitabilitas, dan *leverage*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 18.

(6) Analisis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda pada lampiran 11 halaman 19, diperoleh model penelitian :

$$EM = 0.040 - 0.008 ACIND - 0.008 ACSIZE - 0.019 ACCOMP + 0.003 ACMEET + 0.003 ROA + 0.081 DR + \varepsilon$$

Dari nilai p-value, dapat disimpulkan variabel EM (manajemen laba) dipengaruhi oleh variabel ROA (Profitabilitas) dan DR (*Leverage*). Konstanta sebesar 0.040 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata manajemen laba sebesar 0.040. Koefisien regresi ROA sebesar 0.003 menyatakan bahwa setiap penambahan profitabilitas 1 akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.003. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.081 menyatakan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar 1 akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.081.

Pembahasan

(1) Independensi Komite Audit

Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel independensi komite audit (ACIND) terhadap manajemen laba didapat nilai signifikansi 0,459 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM) ke arah negatif. Hal ini dikarenakan peranan komisaris independen di dalam komite audit belum efektif dan keberadaan komisaris independen di dalam komite audit hanya memenuhi regulasi perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005), yang membuktikan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba.

(2) Jumlah Anggota Komite Audit

Hasil pengujian untuk variabel independen yang kedua, yaitu jumlah anggota komite audit (ACSIZE) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) ke arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,410 dengan taraf signifikansi sebesar 0,341 serta nilai signifikansi di atas 0,05 (5%) sehingga penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran komite audit dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota di dalam komite audit hanya sebatas memenuhi regulasi yang ditentukan di dalam peraturan Bapepam. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Prastiti dan Meiranto (2013) bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Jumlah Ahli Keuangan Komite Audit

Hasil pengujian untuk variabel independen yang ketiga, yaitu *financial expertise* komite audit (ACCOMP) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) ke arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,653 dengan taraf signifikansi sebesar 0,258 serta nilai signifikansi di atas 0,05 (5%) sehingga penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial expertise* komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pembentukan komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan hanya didasarkan pada peraturan yang berlaku. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Sirait dan Yasa (2015) yang menyatakan bahwa *financial expertise* komite audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (*Discretionary Accruals*).

Jumlah Pertemuan Komite Audit

Hasil pengujian untuk variabel independen yang ke empat, yaitu frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) ke arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,546

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan taraf signifikansi sebesar 0,063 serta nilai signifikansi diatas 0,05 (5%). sehingga penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya bersifat *mandatory* terhadap peraturan yang ada. Selain itu, komite audit belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya tidak efektif. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Prastiti dan Meiranto (2013) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba..

(5) Profitabilitas

Hasil pengujian untuk variabel independen yang ke lima, yaitu profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,781 serta taraf signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga penelitian ini menerima hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan profitabilitas menggambarkan kondisi perusahaan sehingga manajer akan akan melakukan pengelolaan profitabilitas dengan mengatur komponen discretionary agar kondisi perusahaan dapat terlihat baik di mata publik dan pemegang saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Satya (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba.

(6) Leverage

Hasil pengujian untuk variabel independen yang ke enam, yaitu *leverage* (DR) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,916 serta taraf signifikansi $0,029 < 0,05$, sehingga penelitian ini menerima hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer berusaha mempertahankan kontrak hutang yang sudah terbentuk antara kreditur dengan perusahaan (debitur) dengan mengatur laba agar perusahaan (debitur) tidak melakukan pelanggaran kontrak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naftalia dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan dan Saran Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat cukup bukti profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena profitabilitas mencerminkan kondisi dan juga prospek perusahaan ke depannya, apa bila profitabilitas rendah maka manajer akan berusaha meningkatkannya melalui pengelolaan laba guna mempertahankan kondisi dan kinerja perusahaan di mata pemegang saham. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena ketika suatu perusahaan memperoleh laba yang rendah pada suatu periode, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran pada kontrak hutang. Hal ini lah yang menyebabkan manajer akan melakukan manajemen laba dengan *income maximation* guna mempertahankan kontrak hutang perusahaannya.

Sedangkan tidak cukup bukti independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah ahli keuangan komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit mempengaruhi manajemen laba ke arah negatif. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit belum efektif dan hanya untuk memenuhi regulasi yang mengharuskan setiap perusahaan harus memiliki komite audit.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat mengurangi manajemen laba:

- (1) Perusahaan sebaiknya membentuk komite audit tidak hanya untuk memenuhi regulasi atau ketentuan yang berlaku, tetapi komite audit berfungsi sebagai jembatan antara pihak internal perusahaan dengan auditor pihak eksternal.
- (2) Investor dan calon investor harus lebih cermat dalam mempertimbangkan faktor-faktor selain laba sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi karena adanya kemungkinan perolehan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba perusahaan yang tercatat di laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dilakukan adalah :

- (1) Menambah jumlah periode objek penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.
- (2) Menggunakan variabel-variabel lain dari mekanisme *corporate governance* selain variabel pada penelitian ini.
- (3) Menggunakan proxi atau ukuran lainnya dalam mengukur variabel manajemen laba.

6. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas penyertaan-Nya dan berkat-Nya selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mulyani, S.E., M.Si., selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuannya selama masa perkuliahan penulis.
3. Papa, Mama, dan Kaka yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.
4. Genesisus, Hasbi, Ryan, Yudhi, Eri, dan teman-teman lain atas bantuan dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi dan selama pelajaran di kelas.
5. Pihak lain yang turut serta memberikan bantuan dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

7. Daftar Pustaka

- Ali, Erfan. 2002. “*Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*”. Lintasan ekonomi. Vol XIX. No.2. Juli.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Nomor : Kep-643/BL/2012
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, Michael C., and Meckling, William H. (1976), “*Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics* V. 3 No. 4
- Lin, Jerry.W., Li, June F., dan Yang, Joon S. (2006), “*The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality*.”, *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 9
- Naftalia, Veliandina C., dan Marsono. (2013), “*Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 No.3
- Pamudji, Sugeng., dan Trihartati, Aprillya. (2009), “*Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*”, Sumber : <http://ejournal.undip.ac.id> (Diakses 5 Desember 2016)



- Prasetya, Harris., dan Rahardjo, Shiddiq Nur . (2013), “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*”, Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No.4
- Prastiti, Anindyah., dan Meiranto, Wahyu. (2013), “*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*”, Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No.4
- Satya Indra. (2013), “*Pengaruh Return on Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*”, E-Journal Akuntansi Universitas Udaya 4.2
- Schipper, Katherine. (1989). *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horizon.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory Seventh Edition*, United States : Pearson Canada.
- Siallagan, Hamonangan., Machfoedz, Mas’ud. (2006), “*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Silaban, Dame P., dan Purnawati, Ni Ketut (2016), “*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektifitas Usaha Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur*”, Sumber : <http://ojs.unud.ac.id> (diakses 20 Januari 2017)
- Sirait Christine P.H., dan Yasa, Gerianta W. (2015), “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru*”, Sumber : <http://ojs.unud.ac.id> (diakses 5 Desember 2016)
- Siregar, Sylvia Veronica., dan Utama, Siddharta. (2005), “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*”, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo
- Sutopo, Bambang. (2007), “*Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*”, Sumber : <https://library.uns.ac.id> (Diakses 18 Januari 2017)
- Ujiyantho, M.Arief., dan Pramuka, Bambang A. (2007), “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen laba dan Kinerja Keuangan*”, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Widyaningdyah, Agnes U. (2001), “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No.2
- Xie, Biao., Davidson, Wallace N., and Dadalt, Peter J. (2001), “*Earnings Management and Corporate Governance : The Roles of The Board and The Audit Committee*”, Sumber : <https://papers.ssrn.com> (diakses 8 Desember 2016)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.